

STRATEGI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA PESERTA DIDIK USIA DINI DI TK ALIFBA LAMPASEH KOTA BANDA ACEH

Sariakin¹, Cut Faizah²

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Indonesia¹

Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia²

Corresponding author email: sariakin@bbg.ac.id

Article History

Received: 22 May 2023

Approved: 30 May 2023

ABSTRACT

This research aims: (1) to examine what strategies are used by kindergarten teachers in implementing English vocabulary learning, (2) to examine strategies for implementing English vocabulary learning carried out by teachers in TK Alifba, and (3) to examine how teachers Alifba Kindergarten evaluates the results of the strategy for implementing the English vocabulary learning process. This research was qualitative research because it only describes the situation and condition of the strategy for implementing the English vocabulary learning process in Alifba Kindergarten. Since only one teacher teaches English, the teacher is taken as the research subject and is called the data source. The instruments used to collect data are observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed with narrative procedures. The results of the study show that in the strategy for implementing the vocabulary learning process, the Alifba Kindergarten teacher prepares the syllabus and teaching materials per lesson package. Teachers use various strategies in implementing the learning process and these strategies include singing, playing roles, and through picture cards. Furthermore, in evaluating the results of the implementation of the teaching and learning process, the teacher evaluates students using one type of test, namely the walking process test. The tests are carried out individually.

Keywords: *Classroom Management Strategy, Vocabulary, Learning Process*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran bahasa yang masih sulit dikuasai oleh peserta didik dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi di Indonesia secara umum. Oleh karena itu pelajaran bahasa tersebut mulai diperkenalkan di sekolah tingkat taman kanak-kanak agar kedepannya peserta didik dapat menguasai keterampilan bahasa Inggris dengan baik. Ada empat keterampilan dalam bahasa Inggris yaitu keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang diajarkan pada peserta didik. Harmer (2015) mengungkapkan bahwa untuk menunjang penguasaan empat keterampilan berbahasa tersebut, peserta didik harus menguasai komponen atau aspek bahasa seperti kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan. Selanjutnya Harmer (2015) menyatakan bahwa salah satu komponen bahasa yang sangat penting untuk menunjang keterampilan berbahasa adalah penguasaan kosa kata.

Kosa kata merupakan jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, yang juga merupakan kata-kata yang dimiliki, diketahui, dan digunakan seseorang dalam berbicara, mendengar, membaca atau menulis. Kasihani (2017) mengemukakan

bahwa kosa kata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Penguasaan kosa kata yang cukup merupakan komponen bahasa yang sangat penting untuk mempelajari tingkat bahasa yang lebih tinggi. Oleh karena itu pengajaran kosa kata harus mendapat prioritas utama pada tahap awal pembelajaran bahasa.

Decarrio dalam Fauziati (2014) mengungkapkan bahwa peserta didik akan lebih mudah menguasai keterampilan berbahasa bila peserta didik menguasai kosa kata terlebih dahulu. Pembelajaran kosakata juga menjadi kajian utama untuk diajarkan kepada peserta didik usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauziati (2014) yang menyatakan bahwa usia tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat efektif untuk memperkenalkannya pada kosa kata baru. Namun demikian, tentu saja penerapan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat membantu anak dalam belajar. Penguasaan kosa kata yang baik dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Strategi yang efektif dapat membantu anak untuk menguasai kosa kata dengan cepat dan baik. Strategi yang kurang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan peserta didik. Rasa jenuh tentu saja akan mempengaruhi

semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu kiranya guru membutuhkan strategi yang beragam dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk merasakan pengalaman baru yang lebih menyenangkan pada saat mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran. Kesesuaian antara strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kosakata, seseorang tidak hanya perlu mengetahui makna dari suatu kosakata tertentu namun seluruh aspek dari kosakata tersebut juga perlu untuk dipahami. Menurut Schmitt (2017), terdapat tujuh tingkatan pemahaman kata: pengetahuan tentang frekuensi kata dalam bahasa, pengetahuan tentang register kata, pengetahuan kolokasi, pengetahuan morfologi, pengetahuan semantik, pengetahuan polisemi, dan pengetahuan tentang padanan kata dalam bahasa ibu.

Pada saat mempelajari sebuah kosakata baru, beberapa peserta didik merasa sulit untuk memilih sebuah kata dan ketika mereka bermaksud untuk mengekspresikan sebuah makna dari kata tersebut. Disamping itu, peserta didik juga mungkin merasa sulit untuk memilih kata yang tepat. Seorang guru

bahasa Inggris biasanya mengajar dengan menggunakan strategi pengajaran yang sama dalam sebuah ruang kelas. Akan tetapi pencapaian belajar setiap pembelajaran berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang berhasil dalam proses pemerolehan bahasa Inggris, sementara ada juga yang mengalami hambatan. Salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya perbedaan ini terletak pada strategi yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Selanjutnya kajian ini difokuskan pada peserta didik usia dini. Alasan dasar pemikiran ini adalah secara umum bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran kosakata; faktanya, anak-anak hingga usia 12 tahun tampaknya memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap detail kosakata dan ucapan daripada pelajar yang lebih tua. Alasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bagi peserta didik Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting.

Menurut Fauziati (2014), dalam setiap proses belajar mengajar, seorang guru memiliki peran penting. Guru sebagai pusat informasi artinya guru adalah sumber ilmu pengetahuan di dalam kelas. Semua kegiatan yang melibatkan peserta di kelas ditangani oleh guru. Secara tradisional, guru memiliki otoritas penuh di dalam kelas. Peserta didik melakukan apa yang dikatakan guru kepada

mereka. Menurut Slattery dan Willis (2013), berikut ini adalah beberapa jenis peran yang dapat dilihat sendiri oleh guru dalam memantau pembelajaran siswa di kelas, motivator, pengatur dan pengontrol perilaku peserta didik, penyedia model bahasa yang akurat, konselor dan teman, analisis kebutuhan, pengembang bahan, dan evaluator.

Peran pembelajar dianggap sebagai keterlibatan peserta dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Amirian & Heshmatifar (2013) peran peserta didik terkait dengan pendekatan pembelajaran, sikap belajar pilihan gaya dan strategi belajar, kegiatan pembelajaran yang disukai, pola interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, pola interaksi guru dengan peserta didik, dan tingkat pengawasan. latihan peserta didik atas pembelajaran mereka sendiri, bagaimana peserta didik mencirikan pengajaran yang efektif dan bagaimana peserta didik mencirikan pembelajaran yang efektif.

Guru memiliki tanggung jawab dalam memilih materi, terkadang membuat mereka merasa kewalahan. Sebelum memilih bahan yang tepat, mereka diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor terutama untuk kesesuaian kelas mereka. Selain menggunakan buku pegangan sebagai bahan ajar utama, guru dapat menggunakan kaset, flashcard, kamus, atau kaset video untuk

mendukung proses belajar-mengajar. Selanjutnya, guru harus dapat mempersiapkan kondisi kelas secara baik guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu strategi pengelolaan kelas sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Colin dan Robert (2016) menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun strategi pengelolaan kelas yang efektif. Lebih lanjut, Colin dan Robert (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran membutuhkan akal sehat, konsistensi, rasa keadilan, dan keberanian. Keterampilan ini juga mengharuskan guru memahami lebih dari satu cara tingkat psikologis dan perkembangan siswanya. Guru harus mengontrol interaksi yang baik antara guru dan siswa dan interaksi yang baik antara siswa itu sendiri. Guru harus mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, perilaku peserta didik, dan memiliki rasa hormat yang baik kepada peserta didik. Semuanya merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Hombay (2019) menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas mengacu pada orkestrasi kehidupan kelas, merencanakan kurikulum, mengatur prosedur dan sumber daya, mengatur lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau

kemajuan peserta didik, mengantisipasi potensi masalah”. Semua yang dilakukan guru di kelas berimplikasi pada pengelolaan kelas, termasuk membuat pengaturan, mendekorasi ruangan, mengatur meja dan kursi, berbicara kepada siswa dan menangani tanggapan mereka, mengembangkan aturan, dan mengkomunikasikannya kepada siswa. Ini semua adalah aspek pengelolaan kelas.

Strategi pengelolaan kelas adalah berbagai keterampilan dan teknik yang digunakan guru untuk menjaga agar siswa agar tetap teratur, teratur, fokus, penuh perhatian pada tugas, dan produktif secara akademis selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian strategi pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar (Harmer, 2015).

Definisi lain adalah bahwa strategi pengelolaan kelas adalah istilah yang digunakan oleh banyak guru untuk menggambarkan proses memastikan bahwa pelajaran di kelas berjalan dengan lancar meskipun ada perilaku yang mengganggu dari siswa. Istilah tersebut juga menyiratkan pencegahan perilaku yang mengganggu dari siswa dalam proses belajar mengajar (Colin & Robert, 2016).

Menurut Nunan dalam Widya, Yuliana dan Sofiani (2018), ada berbagai ragam strategi yang dapat digunakan dalam

pembelajaran kosa kata pada pada peserta didik usia dini di antaranya adalah penggunaan media realia dan flash card. Media realia dan flash card adalah dua diantara sekian banyak media yang dapat diaplikasikan dalam pengajaran kosa- kata. Realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Sebenarnya objek nyata yang sederhana pun dapat digunakan tidak hanya untuk pengajaran kosakata tetapi juga dapat dipakai untuk pengajaran tata bahasa dan pengembangan situasi.

Selanjutnya Nunan dalam Widya, Yuliana dan Sofiani (2018) menyatakan bahwa realia merupakan objek dan alat peraga dari dunia luar kelas yang digunakan untuk mengajar dan belajar. Realia dianggap sebagai benda nyata, yang digunakan untuk membantu dalam berlatih bahasa baru, sebagai cara untuk menyajikan contoh dari dunia nyata. Oleh karena itu, realia banyak digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu memperkenalkan subjek baru. Realia mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual. Bentuk realia sama dengan benda sebenarnya yang tidak mengalami perubahan sama sekali dan dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran.

Bryan dalam Widya, Yuliana, Sofiani (2018) menyatakan bahwa penggunaan relia langsung menghubungkan bahasa dengan objek yang disebutkan. Proses belajar mengajar akan sangat efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media ini. Dan yang paling penting adalah murid tidak akan mudah melupakan aktifitas di dalam kelas. Akan tetapi, kesulitan kadang timbul dalam menghadirkan realia secara utuh yang disebabkan oleh ukuran yang terlalu besar atau sulit ditemukan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, beberapa modifikasi seringkali harus dilakukan. Untuk mengatasi kesulitan yang mungkin muncul dengan penggunaan media realia, seperti bila objek nyata tidak dapat langsung diperlihatkan kepada anak, pengajaran kosakata juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media flash cards atau kartu bergambar. Menurut Kasihani (2017), Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30. Gambar-gambarnya dikerjakan dengan tangan, foto atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Flashcard adalah kartu belajar yang efektif yang mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu

mengingat atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

Ada strategi pembelajaran yang bermanfaat bagi seseorang tetapi tidak berhasil dipakai oleh yang lain dan sebaliknya. Menurut Wenden dan Rubin (2017), peserta didik memiliki tingkatan keahlian belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran bahasa. Ini berarti bahwa peserta didik perlu untuk menguasai beberapa strategi dalam belajar agar peserta didik yang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing menjadi lebih efektif. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pemerolehan bahasa kedua.

Strategi pembelajaran kosakata merupakan langkah-langkah yang dipakai oleh Peserta didik untuk memperoleh kata-kata bahasa Inggris yang baru. Para ahli telah mengklasifikasikan sejumlah strategi pengajaran kosakata yang beragam dan di antaranya adalah strategi penemuan (*discovery*) dan strategi penguatan (*konsolidasi*) sebagaimana yang dikembangkan oleh Schmitt (2015). Lebih lanjut Schmitt (2015). Menjelaskan bahwa strategi penemuan adalah strategi yang digunakan untuk menemukan makna kata. Strategi yang tergolong dalam strategi

penemuan adalah: strategi determinasi dan strategi sosial. Schmitt (2015) mengemukakan bahwa strategi determinasi adalah strategi pembelajaran perorangan tanpa adanya bantuan orang lain. Menurut Schmitt, apabila seseorang tidak memahami sebuah kata, ia dapat menerka arti kata tersebut melalui pengetahuan tentang struktur kata, menerka kata dalam bahasa pertama yang berhubungan dengan kata dalam bahasa kedua (kognat), menerka dari konteks, menggunakan materi referensi seperti kamus, menggunakan daftar kata-kata, dan flash card. Sedangkan strategi sosial menurut Schmitt (2015) merupakan strategi yang digunakan ketika mempelajari kosakata baru dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Melalui strategi ini, peserta didik bertanya pada orang lain tentang makna sebuah kata

Selain strategi pembelajaran, unsur lain yang juga memiliki peranan yang krusial dalam pembelajaran bahasa adalah motivasi, lingkungan belajar, kebutuhan belajar, dan kesadaran berbahasa. Menurut Chamot dan Kupper (2019), strategi pembelajaran merupakan teknik yang digunakan oleh para pemelajar untuk memahami, menyimpan, dan mengingat informasi dan keahlian. Selain metode pengajaran, strategi belajar yang dimiliki seseorang juga memiliki peranan yang penting dalam pemerolehan

bahasa kedua. Strategi pembelajaran membantu kemandirian dan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kajian tentang strategi pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Inggris ini didorong oleh kesadaran bahwa salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran bahasa asing adalah penguasaan kosa kata. Hal ini disebabkan karena kemampuan kosakata yang kurang akan berakibat pada kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing. Sebagai pengajar bahasa Inggris, penulis sering menjumpai kenyataan bahwa peserta didik memiliki tingkat kemampuan penguasaan kosakata yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kiranya perlu dilakukan kajian tentang strategi pelaksanaan pembelajaran kosa kata pada peserta didik usia dini.

Dalam kajian ini, TK Alifba yang berlokasi di desa Lampaseh, Kota Banda Aceh dipilih sebagai tempat penelitian. TK ini terdiri dari empat kelas yang dibagi menurut tingkatan umur murid, yaitu kelas A2 (3-4 tahun), kelas A1 (4-5 tahun), dan kelas B2 (5-6 tahun). TK ini dipilih sebagai kajian tentang pelaksanaan pembelajaran kosa kata bahasa Inggris sebab TK tersebut menjalankan roda pendidikan, berwawasan luas dan akhlakul karimah. Selain memprioritaskan penanaman nilai-nilai

agama dalam pembelajaran. TK ini jugamemiliki beberapa program penunjang dan ekstrakurikuler dan salah satunya adalah pelajaran bahasa Inggris yang diberikan untuk setiap kelas, dari A2 sampai B1. Observasi yang pelaksana lakukan di lapangan menunjukkan beberapa hal yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di TK Alifba. Pelajaran bahasa Inggris diberikan sekali dalam seminggu selama 30 menit untuk setiap kelas. Materi difokuskan pada materi kosakata seperti mengenal angka, warna, benda-benda, binatang, huruf, nama-nama hari dan bulan, konsep waktu, serta kegiatan-kegiatan sehari-hari yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas pada minggu itu. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode klasikal yaitu guru mengajarkan kosakata dengan melafalkan, menuliskan, dan menjelaskan artinya secara berulang-ulang, kemudian murid meniru dan melafalkan kosakata tersebut secara berulang-ulang. Untuk melengkapi pembelajaran, peserta didik juga diberikan buku dan multimedia berupa video berbahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Ada dua macam metode penelitian; metode penelitian kuantitatif dan penelitian

kualitatif. Selanjutnya dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan rancangan yang digunakan adalah rancangan deskriptif kualitatif. Selanjutnya, rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis strategi pelaksanaan pembelajaran kosakata yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran kosakata.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan orang atau penduduk yang mendiami suatu lokasi geografis tertentu, terutama dalam suatu area tertentu atau merupakan bagian (seperti dalam populasi) yang digunakan untuk tujuan menyelidiki dan membandingkan properti. Selanjutnya karena jumlah subjek penelitian ini hanya satu orang guru maka guru tersebut diambil sebagai subjek penelitian dan dinamakan sumber data. Selain itu, peneliti mengambil siswa kelas TK B sebagai partisipan yang diobservasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Jumlah peserta didik adalah 10 orang.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumen sangat penting dalam sebuah penelitian. Selanjutnya pemilihan instrumen yang valid sangat penting dalam penelitian agar peneliti

tidak melakukan kesalahan dalam mengumpulkan data. Lebih lanjut, peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data. Observasi adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dari sumber primer. Selanjutnya, dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran kosa kata di TK Alifba. Teknik yang digunakan adalah observasi partisipan pasif. Oleh karena itu, peneliti datang ke kelas dan mengamati proses pembelajaran kosa kata. Lebih lanjut, beberapa catatan acara ditulis. Setelah kegiatan tersebut, *checklist* observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara memungkinkan pengumpulan data yang diperoleh secara mendalam dan lengkap. Pewawancara telah mendapat tanggapan karena pewawancara telah menjelaskan dan mengklarifikasi tentang tujuan dari pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai para guru. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran kosa kata di kelas.

Wawancara terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar kosa kata yang dilakukan oleh para guru. Wawancara dilakukan setelah kegiatan di kelas. Pada wawancara selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan yang sama untuk masing-masing, sesuai dengan kebutuhan maupun isinya. Cara ini ditempuh untuk mengumpulkan informasi dan data yang komprehensif.

c. Dokumentasi

Peneliti telah menganalisis dokumen terkait dengan proses belajar mengajar pengucapan di TK Alifba. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen dikumpulkan sebagai bahan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam menyusun strategi pelaksanaan pembelajaran kosa kata di kelas, guru menyiapkan silabus, materi, media pembelajaran, dan suasana kelas yang menyenangkan.

a. Perencanaan Sebelum Proses Pembelajaran

Dalam melaksanakan pengajaran bahasa Inggris, para guru harus melakukan beberapa langkah dan itu adalah sebagai berikut:

1. Program Setiap Paket

Guru menulis semua materi pengajaran kosakata untuk satu paket.

2. Silabus

Guru membuat silabus pengajaran kosakata. Silabus meliputi standar kompetensi, dasar kompetensi, metode atau kegiatan mengajar, indikator, evaluasi dan sumber materi.

4. Rencana Pengajaran

Guru menyiapkan materi dengan menuliskan rencana pengajaran untuk setiap pertemuan pengajaran bahasa Inggris terkait materi pembelajaran kosakata. Rencana pengajaran diambil dari silabus pengajaran bahasa Inggris. Peneliti melakukan observasi setelah wawancara. Menurut hasil observasi, tingkat kemampuan peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditulis dan disiapkannya sebelum mengajar.

b. Strategi pelaksanaan Pembelajaran Kosakata

Guru melakukan kegiatan awal, semua guru melakukan kegiatan pembukaan kelas dengan salam, mereview materi sebelumnya, apersepsi, dan motivasi pada kegiatan pertama. Dalam kegiatan inti, guru menerapkan pendekatan yang bervariasi dalam menyajikan materi. Semuanya menerapkan pembelajaran bahasa yang

berpusat pada peserta didik atau pendekatan yang berpusat pada peserta didik dalam setiap materi pembelajaran bahasa Inggris.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dalam proses belajar mengajar kosa kata. Sejalan dengan rekomendasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, para guru disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan pendekatan yang bermakna dalam mengajar. Selain itu, dalam kurikulum merdeka, pendekatan berpusat pada peserta didik juga masih sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Namun, guru terkadang mampu menerapkan lebih dari satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan situasi dan kondisi peserta didik di kelas. Makna dari pernyataan tersebut adalah bahwa guru tidak dilarang untuk menggunakan pendekatan lain kapan pun diperlukan.

Pengajaran komponen bahasa berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa bahkan terkadang diajarkan secara terpisah saat dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa guru menyajikan tentang bagaimana guru mengajarkan materi kosa

kata terpisah dengan pembelajaran keterampilan berbahasa.

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan dan mengucapkan kosa kata yang sedang dibahas atau disampaikan oleh guru. Guru mengatur peserta didik untuk bekerja mandiri, menulis kosakata di selembar kertas dan menempelkannya di dinding. Kemudian, karya yang diposting dikoreksi oleh guru. Para guru menugaskan mereka untuk menulis di buku latihan mereka dan terkadang di papan tulis. Tentu saja hal ini tergantung pada situasi kelas.

Selanjutnya, guru selalu memotivasi peserta didik untuk belajar kosa kata setiap saat agar mereka dapat memperkaya kosakata sehingga mereka bisa menggunakan kosakata tersebut untuk belajar keterampilan berbahasa. Guru biasa meninjau kembali materi sebelumnya untuk mengetahui apakah peserta didik masih mampu memahami materi sebelumnya atau tidak. Para guru biasa menerapkan permainan peran dalam mengajar materi kosa kata. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk membacakan kosakata yang dibagikan. Setelah mereka membacakan kosakata tersebut tersebut, salah satu dari peserta didik diminta untuk membacakan kosakata tersebut kembali.

c. Evaluasi Hasil Proses Belajar Mengajar Pengucapan pada TK Alifba.

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar, setiap guru harus melakukan evaluasi. Ada beberapa macam evaluasi yang dapat digunakan dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar seperti evaluasi kerja kelompok, evaluasi individual, evaluasi kerja berpasangan, dan tes tertulis. Untuk mengetahui bagaimana guru TK Alifba mengevaluasi hasil proses pembelajaran kosa kata maka dilakukan wawancara pada guru Bahasa TK Alifba yang mengajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam evaluasi tersebut, guru memberikan tes tertulis secara individual.

2. Pembahasan

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, persiapan guru, dan fasilitas yang tersedia. Dalam mengimplemtasikan strategi pelaksanaan proses pembelajaran, sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru yang mengajar bahasa Inggris di TK Alifba biasanya menyiapkan rencana pelajaran termasuk; program setiap paket, silabus, media pembelajaran, desain pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kosakata, guru menggunakan berbagai ragam strategi yaitu di antaranya latihan, bermain peran, bernyayi, menuliskan kosakata baik di buku ataupun di papan tulis, dan menggunakan kartu bergambar. Selanjutnya guru biasanya meminta peserta untuk melafalkan kata-kata yang dibagikan. Guru biasanya memberikan tes tertulis kepada peserta didik secara terus-menerus untuk memantau kemajuan peserta didik dalam pembelajaran kosa kata. Guru meminta peserta didik untuk mengucapkan kosa kata dan menghafal kata-kata yang sudah dipelajari.

Proses belajar mengajar secara umum berjalan dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik karena fasilitas yang dibutuhkan guru mendukung. Dengan demikian hasil proses belajar mengajar dalam kategori baik.

Dalam mengevaluasi hasil proses belajar mengajar, guru melakukan tes tertulis secara individual. Penggunaan tes adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan peserta didik dalam mengingat dan mengucapkan kata-kata yang telah dipelajari. Teori strategi pengelolaan kelas yang dikemukakan Nunan dalam Widya, Yuliana dan Sofiani (2018) masih sesuai untuk mengatasi permasalahan strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran kosa

kata pada peserta didik. Disamping itu, teori tentang strategi dalam pengelolaan yang dikemukakan oleh Colin dan Robert (2016) menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun strategi pengelolaan kelas yang efektif masih sangat relevan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran kosa kata, guru TK Alifba yang mengajar kosa kata bahasa Inggris menyiapkan rencana pelajaran yang mencakup Program Setiap Paket, silabus, dan bahan ajar. Disamping itu, guru juga menyediakan bahan ajar serta kondisi yang kelas yang menyenangkan.

Dalam proses belajar mengajar kosa kata, guru mengatur peserta didik untuk menuliskan kosa kata yang mereka peroleh baik di buku tulis ataupun di dan menempelkannya di dinding. Kemudian karya yang diposting dikoreksi oleh guru. Kegiatan ini tergantung pada situasi kelas. Selain itu, guru juga sering meninjau materi sebelumnya untuk mengetahui apakah peserta didik masih dapat memahami materi sebelumnya atau tidak. Para guru biasanya juga meminta peserta didik untuk menuliskan dan menyebutkan kosa kata yang dibagikan. Setelah mereka menyebutkan

kosa kata tersebut, salah satu dari mereka diminta untuk membacakan kosa kata baik yang telah dipelajari ataupun yang mereka temukan sendiri.

Guru TK Alifba yang mengajar bahasa Inggris mengevaluasi peserta didik yaitu dengan melaksanakan satu jenis tes dalam hal ini berupa tes proses berkelanjutan. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis dan dilakukan secara individual.

REFERENCES

- Amirian, S.M.R & Heshmatifar, Z. 2013. A survey on language learning strategies: a case of Iranian EFL University Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 4 (3), 636-641.
- Chamot & Kupper. 2017. *The Learning Strategies of ESL Students*. New York: Prentice Hall
- Colin., S. & Robert., L. 2016. *Effective Classroom Management*. (online) [http://www. Microsoftreaderbook. Com](http://www.Microsoftreaderbook.Com). Accessed on April 11, 2023.
- Cook, V. 2018. *Second Language Learning and Language Teaching*. London. Rutledge.
- Dawes, B. & Iavarone. M. L. 2013. In-service English language training for Italian Primary School Teachers - An experience in syllabus design in Ricerche di Pedagogia e Didattica – *Journal of Theories and Research in Education*.
- Dethan, Erniani, & Ortalisje. 2020. Strategi Pemelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesusastraan*. Volume 2 (1).<https://www.researchgate.net>
- Fauziati, E. 2014. *Teaching English as a Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Harmer, J. 2015. *How to Teaching English*. London: Addison Wesley Longman.
- Harmer. J. 2011. *The Practice of English Language Teaching*. London. Longman.
- Hombay. 2019. *Instructional Models in Class Design*. New York: Longman Group Limited.
- Johnstone. R. 2012. *Addressing the 'Age Factor': Some implications for languages policy*. Strasbourg. Council of Europe. Retrived from <https://www.coe.int/t/dg4/linguistic/Source/JohnstoneEN.pdf>
- Kasihani, S. 2017. *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schmitt, N. 2015. *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge. UK: Cambridge University Press.
- Slattery. M. & Willis. J. 2013. *English for Primary Teachers: A handbook of activities and classroom language*. Oxford. Oxford University Press.
- Wenden, A. & Rubin, J. 2017. *Learner Strategies in Langaue Learning*. New York: Prentice Hall.
- Widya, Yuliana & Sofiani 2018. Pendampingan Pembelajaran Kosakata. *Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat* | Vol. 01 No. 01 | Januari 2018 | 39-47.